

BAB III

DESKRIPSI FILM 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA

A. Profil Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, mengangkat kisah hidup seorang perempuan. Berangkat dari judul film, hal itu sudah dapat ditebak. Film yang ditulis dan disutradarai oleh Robby Ertanto ini berhasil mendapatkan nominasi sebagai film terbaik di ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2010. Penghargaan pun diraih oleh Happy Salma sebagai pemeran pendukung wanita terbaik. Penghargaan serupa juga diperoleh Rangga Djoned sebagai pemeran pendukung baru pria terbaik dalam Indonesia Movie Award 2011.



Sumber: Wikimedia, “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”,2011, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/7_Hati_7_Cinta_7_Wanita#Penghargaan dan nominasi](https://id.wikipedia.org/wiki/7_Hati_7_Cinta_7_Wanita#Penghargaan_dan_nominasi), diakses pada 15 September 2016.

Gambar 3.1: Poster Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Berbagai peristiwa yang digambarkan dalam film ini tidak pernah lepas dari persoalan yang dihadapi oleh seorang perempuan. Di akhir film pun, seperti apa yang dikatakan oleh Kartini (Jajang C Noer), juga mengisyaratkan demikian, yakni persoalan yang mempertegas masalah yang dihadapi oleh perempuan. *Ketika waktu kembali berputar tanpa berbalik, tidak ada urutan yang harus aku lalui. Ini hidupku dengan semua warna yang aku miliki. Hal pertama yang harus aku katakan adalah, aku seorang perempuan.*

Namun, jika ditelusur lebih jauh, tidak semua apa yang diangkat dalam film tersebut berangkat dari persoalan perempuan. Atau, dengan kata lain, tidak sepenuhnya benar bahwa dominasi cerita pada film tersebut berkuat pada kehidupan perempuan. Hal, yang sebenarnya kurang diperhatikan adalah masalah-masalah yang berkisar pada kehidupan laki-laki, dunia patriaki. Artinya, baik laki-laki dan perempuan, memiliki porsi yang seimbang dalam film ini. Dengan lain kata, film ini tidak berbicara soal perempuan, namun juga laki-laki.

Kisah pahit dan getir, tidak saja diceritakan melalui tokoh perempuan, namun juga oleh tokoh laki-laki. Sayangnya, sebab yang terlihat secara fisik adalah soal penyiksaan, sebagaimana yang dialami oleh Lily (Olga Lydia), seorang istri yang melayani kepuasan seksual suaminya, Randy (Tegar Satrya), secara sadomasokis, maka penilaian terhadap laki-laki pun menjadi negatif. Begitu pula dengan apa yang

dilakukan oleh Marwan (Achmad Zaki), dengan menduakan istrinya, Ratna (Intan Kieflie), memadunya, menjadikan citra seorang lelaki sejati tercoreng.

Implikasi yang kemudian muncul adalah anggapan bahwa lelaki tercipta untuk menyakiti perempuan. Sebagaimana yang diucapkan Kartini, “...*buat apa cinta kalau perempuan yang selalu menjadi korban,*” atau, seperti ucapan Ratna ketika memergoki Marwan yang memiliki istri lagi, “*Dengar, aku bersedia menerima posisi yang sudah ditakdirkan untuk aku, Mas. Tapi aku bukan barang yang tidak bernyawa. Aku hidup! Aku manusia! Manusia! Bukan anjing yang bisa ditendang begitu saja waktu majikannya sibuk dengan lonte-lonte di luar sana!*” Dianggapnya bahwa lelaki adalah musibah terbesar bagi kaum perempuan. Pada titik inilah, penggambaran secara fisik, jika melihat tingkah laku Marwan dan Randy, menjadikan sosok laki-laki sebagai makhluk yang patut dibenci dan dikutuk (Kurniawan, Eva Dwi, “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita: Kisah Kesetiaan Lelaki Yang Terdiskriminasi”, 2015, dalam [http://7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Kisah Kesetiaan Lelaki yang Terdiskriminasi ~ Kata Tumbuh Segar.htm/](http://7Hati7Cinta7Wanita.com/Kisah-Kesetiaan-Lelaki-yang-Terdiskriminasi~Kata-Tumbuh-Segar.htm/), diakses pada 10 Oktober 2016)

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita punya semangat perempuan yang tinggi, berteriak keras untuk berontak dari tradisi film-film Indonesia yang biasanya membatasi ruang gerak mereka, disini kodrat perempuan tidak hanya setia di belakang dapur dan di ranjang saja. Namun diberi kesempatan lebih leluasa untuk bercerita tentang apapun yang ada dihati

mereka, bercerita tentang cinta dan juga ketika mereka jadi korban cinta itu sendiri. Robby pun menampilkan isu-isu para perempuan disini agar mudah dicerna tanpa harus menggurui penontonnya. Digarap dengan baik, walau masih meninggalkan jejak minus disana-sini dan *ending*-nya yang diakhiri terburu-buru, 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dikatakan berhasil menyampaikan cerita, hiburan, dan sekaligus pesan-pesannya.

Film yang sederhana ini disampaikan dalam bahasa gambar yang juga sederhana, namun efektif. Tidak semua kisah disampaikan dalam dialog karakter-karakternya yang membuat film ini menjadi semakin terasa nyata. Dalam beberapa adegan, karakter cukup menyampaikan gesture tertentu untuk menyatakan sesuatu, seperti mungkin ada sesuatu yang disembunyikan tanpa kata-kata terucap atau tanpa overdub suara seolah dari pikirannya (Makbul, Mubarak, “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita: Membuka Lipatan Hidup Perempuan”, 2011, dalam [http://7hati7cinta7wanita.membuka.lipatan.hidup.perempuan_Cinema Poetica.htm](http://7hati7cinta7wanita.membuka.lipatan.hidup.perempuan_cinema_poetica.htm), diakses 10 Oktober 2016) .

Penggunaan lokasi juga nyata, rumah sakit yang ada di Jakarta, semakin mendekatkan film ini dengan kisahnya yang mengangkat problema dari dunia nyata sehari-hari. Belum lagi kewajaran akting dari aktor-aktor (perempuan dan laki-laki) yang terlibat di dalamnya. ‘*Twist*’ dalam film ini mungkin terasa kurang masuk akal, namun hal itu malah menjadikan pembeda film ini, yang fiksional, dengan film dokumenter dengan cerita sejenis.

Penghargaan dan nominasi dari film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita diantaranya pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Penghargaan dan Nominasi Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
Indonesian Movie Awards	2011	Film Terbaik	7 Hati 7 Cinta 7 Wanita	Nominasi
		Aktris Terbaik	Jajang C. Noer	Nominasi
		Aktris Pembantu Terbaik	Happy Salma	Menang
			Olga Lydia	Nominasi
		Aktor Pendatang Baru Terbaik	Rangga Djoned	Menang
			Albert Halim	Nominasi
		Aktris Pendatang Baru Terbaik	Intan Kieflie	Nominasi
		Pasangan Terbaik	Happy Salma & Rangga Djoned	Nominasi
		Aktris Terfavorit	Jajang C. Noer	Nominasi
		Aktris Pembantu Terfavorit	Happy Salma	Menang
			Olga Lydia	Nominasi
		Aktor/Aktris Pendatang Baru Terbaik	Rangga Djoned	Nominasi
			Albert Halim	Nominasi
			Intan Kieflie	Nominasi
		Pasangan Terfavorit	Happy Salma & Rangga Djoned	Menang

Festival Film Indonesia	2010	Film Bioskop Terbaik	7 Hati 7 Cinta 7 Wanita	Nominasi
		Piala Citra untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik	Jajang C. Noer	Nominasi
		Piala Citra untuk Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Happy Salma	Menang
			Intan Kieflie	Nominasi
		Skenario Terbaik	Robby Ertanto Soediskam	Nominasi
		Tata Musik Terbaik	Nathanael	Nominasi

Sumber: Wikimedia, "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita", 2011, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/7_Hati_7_Cinta_7_Wanita#Penghargaan_dan_nominasi, diakses pada 15 September 2016

Dibalik kesuksesan film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita tentunya tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya, diantaranya ada beberapa tim kreatif produksi film seperti:

1. Sutradara dan Penulis Naskah : Robby Ertanto Soediskam
2. Pelatih Akting dan Editor Naskah : Eka D Sitorus
3. Sound Recordist : Ichsan Rahmaditta
4. Line Producer : Kiki Machina
5. Produser : Intan Kieflie
6. Produser Eksekutif : Revi Budiman
7. Penata Kamera : Gandang Warah
8. Penata Artistik : Vida Sylvia Pasaribu
9. Penyunting Adegan : Nandang Wahyu

10. Penata Musik : Nathanael P. Winarto
11. Penata Suara : Khikmawan Santosa
12. Produksi : Anak Negri Film

Pemain film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita diantaranya:

1. Marcella Zaliany sebagai Rohana
2. Olga Lydia sebagai Lili
3. Happy Salma sebagai Yanti
4. Jajang C. Noer sebagai Dokter Kartini
5. Patty Sandya sebagai Ningsih
6. Tamara Tyasmara sebagai Rara
7. Intan Kiefie sebagai Ratna
8. Tizza Radia sebagai Lastri
9. Henky Solaiman sebagai Dokter Anton
10. Rangga Djoned sebagai Bambang
11. Tegar Satria sebagai Randy
12. Verdi Solaiman sebagai Hadi
13. Ahmad Zaki sebagai Marwan
14. Bombom Gumbara sebagai ayah Dokter Rohana masa lalu Dokter
Kartini
15. Albert Halim sebagai Acin

B. Sinopsis Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita adalah Film Indonesia bergenre drama yang disutradarai oleh Robby Ertanto. Film ini menceritakan tentang tujuh orang wanita dengan berbagai latar belakang masalah kehidupan dan percintaannya. Masalahnya yang sebenarnya akrab dengan kehidupan sehari-hari tapi masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan. Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita rilis pada 10 Oktober 2010 yang lalu.

Ber cerita tentang Kartini seorang dokter kandungan berusia 45 tahun yang mempunyai masa lalu kelam dan membuat ia merasa terbebani dengan masalah tersebut secara terus, tapi ia juga mempunyai lima orang pasien wanitanya yang juga kelam dan tidak bahagia, justru memiliki masalah yang lebih berat.

Pasien Yanti adalah perempuan yang memiliki nafsu besar, yang Yanti salurkan pada Bambang. Yanti harus berjuang mengalahkan rasa takut terhadap kanker serviks yang menghantuinya. Yanti yang suka berganti-ganti pasangan membuat penyakit kanker serviksnya semakin berkembang. Yanti harus menghadapi resiko kehilangan rahimnya. Wanita malam yang terkena penyakit kanker serviks hingga membuatnya tidak bisa mempunyai anak.

Rara seorang siswi SMP yang hamil karena terbujuk rayuan pacarnya untuk melakukan hubungan dengan Acin. Yang akhirnya setelah periksa ke dokter Kartini Rara positif hamil, karena perbuatan dengan pacarnya.

Lily seorang istri tengah hamil yang mempunyai suami seorang pengidap kelainan tipe *sadistic* yang menyukai kekerasan dalam berhubungan. Setiap Lily berkonsultasi pada dokter Kartini luka-luka pada tubuh Lily semakin bertambah, Kartini merasa kesal karena selalu pasrah atas perlakuan suaminya.

Ratna seorang perempuan yang sedang menanti kelahiran anak pertamanya setelah lima tahun menikah, Ratna belum memiliki anak dan akhirnya dikaruniai anak di tahun ke lima dari pernikahannya. Hal ini membuat Ratna harus berjuang menabung untuk biaya kelahiran anaknya, sayangnya suaminya memanfaatkan hal ini untuk selingkuh.

Ningsih seorang perempuan bertubuh subur yang selalu bahagia, walaupun Ningsih sulit memiliki momongan, dan suami yang sayang, sabar pada Ningsih. Namun Lastri seorang perempuan heboh terobsesi mendidik anaknya untuk tidak bersikap lembek seperti suaminya.

Ketika Kartini terlarut dalam permasalahan pasien-pasiennya, datanglah Rihan seorang dokter muda yang memberikan pandangan baru pada Kartini, dan membuat Kartini sadar untuk lebih memperhatikan permasalahan yang selama ini menghantui dirinya. Ternyata Kartini juga memiliki kenangan yang buruk.

Film ini tidak hanya bercerita tentang masalah yang dialami oleh keenam wanita tersebut, tetapi juga kehidupan pribadi Kartini. Sebagai seorang Dokter Kartini tentunya memiliki rekan kerja. Dokter Anton seorang dokter kandungan lain di rumah sakit itu, memiliki kedekatan

dengan Dokter Kartini. Dokter Anton selalu mencoba agar Kartini bisa menerimanya, tetapi karena masa lalunya, Kartini belum bisa menerima Anton. Rumah sakit tempat Kartini dan Anton bekerja juga kedatangan dokter kandungan baru. Dokter Rohana, dokter baru ini kemudian hadir diantara kehidupan Kartini dan Anton. Kartini memiliki pandangan tersendiri tentang wanita dan pria, dan Rohana pun memiliki pandangan lain tentang wanita dan hubungannya dengan pria, siapa yang harus dipersalahkan dalam hubungan pria dan wanita. Dari sinilah muncul konflik baru Antara Rohana dan Kartini ketika dua wanita dengan pendapat yang berbeda harus bertemu dalam satu pekerjaan.

Akhir dari cerita ini, Yanti berhenti dari pekerjaannya sebagai psk karena penyakitnya yang membuat dia berhenti melakukan pekerjaan itu dan memilih pekerjaan yang lebih baik. Lili yang akhirnya meninggal ditangan suaminya akibat kekerasan seksual yang dilakukan oleh suaminya. Rara yang akhirnya ketahuan oleh kakanya yaitu Ratna bahwa Rara saat ini sedang hamil akibat perbuatan Acin yang merupakan adik kandung Lili. Ratna juga mengalami masalah dimana suaminya ternyata memiliki istri lagi dan anak degan umur yang sudah 3 tahun. Hal ini juga dialami oleh Ningsih dan Lastri yang ternyata memiliki suami yang sama yaitu Hadi, Hadi memang suami Ningsih tetapi akibat perlakuan Ningsih yang semena-mena terhadap Hadi, akhirnya Hadi menikah lagi dengan Lastri tanpa diketahui Ningsih, dan akhirnya ketahuan saat mereka bersama-sama memeriksakan kandungan di rumah sakit. Sedangkan

dokter Kartini sendiri akhirnya bertemu dengan masa lalunya yang menyebabkan dokter Kartini tidak menikah, dan yang mengejutkan adalah ternyata masa lalunya tersebut adalah ayah dari dokter Rohana, karena permasalahan tentunya yang membuat ayah dokter Rohana tersebut meninggalkan dokter Kartini, setelah masalah mereka berdua selesai, akhirnya dokter Kartini mulai melupakan masa lalunya dan mau menerima dokter Anton

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita menghadirkan drama yang unik. Banyak karakter cerita dan konflik yang saling terhubung.

C. Pesan Dakwah dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita adalah film yang di produksi sekaligus di tulis sendiri oleh Robby Ertanto, film yang menceritakan potret wanita yang ada akhir-akhir ini. Dimana tidak ada emansipasi pada wanita. Disini wanita selalu jadi korban perlakuan laki-laki. Dalam film ini ada 7 wanita yang mengalami 7 masalah kehidupan terhadap wanita tersebut.

Setiap film mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya terkait dengan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniature sebuah adegan dalam kehidupan nyata. Penyampaian pesan dalam sebuah film dilakukan melalui sarana berupa adegan maupun property

(perlengkapan) yang ditampilkan oleh sutradara. Pesan tidak akan pernah sampai tanpa adanya bantuan dari komunikator, metode, dan media.

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita disajikan dalam 69 *scene*, dan masing-masing *scene* terdapat materi pesan yang disampaikan kepada penonton. Berikut ini peneliti sajikan pesan-pesan dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dalam bentuk tabel untuk mempermudah klasifikasi.

Tabel 3.2 *Scene* Pesan Dakwah dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

<i>Scene</i>	Kalimat	Isi Pesan	Kategori
1	Dokter Anton dan pasien sedang berjalan menuju ruang praktik pasien, dengan berbincang-bincang. Dokter Anton menyapa dokter lain.	Perhatian dokter kepada pasien.	Akhlak terhadap sesama.
2	Dokter Kartini memasuki ruang kerja, memberi salam kepada teman-teman kerja.	Memberikan salam	Akhlak terhadap sesama.
3	Rara turun dari sepeda motor menuju lobi administrasi menanyakan klinik kandungan. Over sound: Rara: “Mba klinik poli kandungan dimana ya”	Kritik sosial terhadap pendidikan yang tidak sesuai dengan sopan santun.	Sosial, pendidikan (syariah)

	Pegawai: “kamu itu tanya apa negur saya, tidak sopan. Tanya yang baik!”		
4	<p>Pasien Lili memasuki ruang dokter, antara Dokter Kartini dan Lili saling memberikan sapa dan disambut ramah.</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter: “silahkan duduk, bagaimana keadaannya?”</p> <p>Lili: “dia ngga sengaja dok”</p> <p>Dokter:”lain kali suaminya diajak ya”</p>	Saling menghormati, saling menyapa dengan ramah dan menghormati.	Akhlak terhadap sesama.
5	Asisten dokter memanggil pasien satu persatu dengan ramah.	Ramah	Akhlak terhadap sesama
6	<p>Pasien Yanti memasuki ruang dokter. Dokter bertanya kepada Yanti dan pacarnya</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter: “kenapa kalian tidak menikah saja?”</p> <p>Yanti: “(tersenyum)”</p>	Perhatian dokter untuk menikah	Ibadah (Syariah)

7	<p>Antara pasien Ningsih dan pasien Rara mendapat giliran panggilan, namun Ningsih mempersilahkan Rara karena dia lebih kecil.</p> <p>Over sound:</p> <p>Suster: “silahkan Ningsih masuk”</p> <p>Ningsih : “eeh, enggak ini adik kecil ini dulu saja sus”</p>	<p>Memepersilahkan kepada yang lebih muda.</p>	<p>Akhlak kepada sesama</p>
8	<p>Ada pasien Rara berkonsultasi karena hamil diluar nikah.</p> <p>Over sound:</p> <p>Rara: “dok saya hamil”</p> <p>Dokter:” emangnya kamu pernah melakukan hubungan?”</p> <p>Rara:”pernah dok.”</p> <p>Dokter: “kok bisa, kamu kan masih sekolah”</p> <p>Rara:” awalnya saya menolak, tapi pacar saya memaksakan dok”</p> <p>Dokter:” seharusnya kamu menjaga kehormatan kamu.”</p>	<p>Menyampaikan amanat untuk menjaga kehormatan wanita</p>	<p>Wadiah (Syariah)</p>
9	<p>Pasien Ratna sedang berjalan menuju rumah sakit sendirian</p>	<p>Sikap sabar dan tabah seorang ibu hamil.</p>	<p>Akhlak terhadap</p>

	tengah hamil besar.		diri sendiri.
10	<p>Pasien ningsih memasuki ruang dokter dan menceritakan keharmonisan rumah tangga bersama suaminya langsung ke dokter.</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter: “bagaimana Ningsih?”</p> <p>Ningsih :”jadi gini dok, awalnya saya sudah turun berat badan saya 3 kilo, ehh malah naik naik 5 kilo (heheheh).”</p> <p>Dokter: “ kok bisa?”</p> <p>Ningsih:” ini suami saya suka banget sama masakan saya, jadi makan terus. Dia sayang sama saya dok.</p>	Keharmonisan dalam rumah tangga.	Ibadah (Syariah).
11	<p>Pasien Ratna menyapa Dokter Kartini yang bertemu di jalan serambi rumah sakit.</p> <p>Over sound:</p> <p>Ratna:” ehheh Dokter Kartini”</p> <p>Dokter:” iyaa Ratna,bagaimana</p>	Menyapa ketika bertemu orang.	Akhlak kepada sesama.

	<p>kondisi kandungan kamu?”</p> <p>Apa kabar kamu Ratna.</p>		
	<p>over sound:</p> <p>dokter: “saya lihat kamu senang dengan kehamilan kamu.”</p> <p>Ratna:” iya dok, nunggunya udah lima tahun.”</p> <p>Dokter:” kamu sudah minta cuti.”</p> <p>Ratna:” nanti aja dok, kalau udah deket tanggalnya, uangnya lumayan dok untuk bayi ini.</p>	<p>Sikap bekerja keras untuk kehamilan.</p>	<p>Ibadah (Syariah)</p>
12	<p>Suami baru pulang kerja memberikan salam kepada istrinya.</p> <p>Over sound:</p> <p>Suami: “Assalamu’alaikum”</p> <p>Istri:” Wa’alaikumsalam (sambil membukan pintu)”</p>	<p>Mengucapkan salam dan menjawab salam</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>
13	<p>Antara Bambang dan Yanti.</p> <p>Bambang sedang memberikan semangat untuk melawan penyakit kanker serviksnya.</p> <p>Over sound:</p>	<p>Peduli terhadap teman yang sedang terkena musibah, dan memberikan semangat.</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>

	<p>Bambang: “Yan loe harus lawan penyakit lo, gueh yakin loe pasti smebugh.”</p> <p>Yanti:” gueh sakit kanker bukan masuk angin.”</p> <p>Bambang: “oke gini aja deh, kalo sekarang gueh jadi suami loe. Loe mau gueh bilang apa.”</p>		
14	<p>Dokter Kartini sedang bingung memikirkan semua pasien dengan berbagai masalah, datanglah Dokter Anton dengan memberikan semangat.</p> <p>Over sound:</p> <p>Anton:” Kartini kamu kenapa?”</p> <p>Kartini:”bagaimana dengan pasien kamu tadi siang?”</p> <p>Anton: “itu hanya orang tua nya saja yang memaksakan kehendak kelahiran.”</p> <p>Kartini: “tapi berhasil kan?”</p> <p>Anton:”iya.”</p> <p>Kartini:” kamu selalu berhasil</p>	<p>Kepedulian terhadap sesama relasi kerja yang sedang membutuhkan dukungan.</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>

	<p>dengan semua pasien kamu, daripada aku.”</p> <p>Anton:”Kartini, kamu yang ngajarin aku.”</p> <p>Kartini:”aku memang selalu berusaha membela kaumku, tapi kadang-kadang saya merasa tak berdaya.”</p>		
15	Anak-anak sedang berangkat sekolah	Berangkat sekolah	Pendidikan (Syariah)
16	<p>Over sound:</p> <p>(VO) Dokter Kartini: “ketika saya ada harapan untuk terus berjuang, selalu ada masalah baru dan yang ini sudah berlebihan.”</p>	Mengendalikan diri sendiri, sabar.	Akhlak terhadap sendiri.
	<p>Kakek: “Dok, saya mau cucu saya lahir jam 10 bulan 10 tanggal 10 tahun 2010, berapapun biayanya saya bayar asal bisa dokter”</p> <p>Dokter Anton: ”Maaf dokter, ini pasien saya (kepada dokter Kartini).”Pak Broto saya kan sudah bilang usia kehamilan</p>	Prosesi kelahiran	Pendidikan (Syariah)

	<p>Dinda baru 32 minggu. Bayi yang lahir dibawah 37 minggu itu premature”</p> <p>Kakek: “Saya sedang bicara dengan dokter Kartini bukan dengan anda, bisa operasi cesar kan dok”</p> <p>Dokter Kartini: “Bisa pak, tapi bayi itu akan kurang beratnya sehingga susah nafas, jadi kita harus pakai alat bantu nafas mungkin berbulan-bulan lamanya, lalu susah mencerna sehingga dipasang alat bantu cerna lewat kerongkongannya bisa pendarahan bisa pula buta, karena perkembangannya bisa lambat. Bapak mau? Jika bapak mengurusinya terus-menerus seperti itu?”</p> <p>Kakek: ”Dokter tapi saya percaya kalau lahirnya tepat tanggal 10 bulan 10 jam 10 dan tahun 2010</p>	
--	---	--

	<p>dia akan sehat dokter”</p> <p>Dokter Anton: “Saya mohon jangan korbankan menantu anda ini demi kepercayaan mistis itu”</p> <p>Kakek : “Berani beraninya dokter anton bilang begitu”</p>		
17	Rara sedang berpacaran	Kritik sosial terhadap anak-anak yang sudah berpacaran.	Kritik sosial (Syariah)
18	Istri tengah menyiapkan makanan untuk suaminya.	Perhatian seorang istri terhadap suami.	Akhlaq terhadap suami.
19	<p>Dokter Kartini memeriksa kandungan pasien</p> <p>Over sound:</p> <p>Lastri:”kapan saya bisa mengetahui jenis kelamin anak saya dok.”</p> <p>Dokter:”sekitar 6 bulan.”</p> <p>Lastri:”berarti saya masih bisa gugurkan dok, jika ini bukan laki-laki.”</p>	Kritik sosial terhadap pendidikan yang tidak sesuai dengan semestinya, melakukan aborsi.	Kritik sosial (Syariah)
20	Laki-laki di datangi seorang	Poligami diam-diam	syariah

	wanita (istri simpanan)		
21	Suami makan malam sendirian dan tidak membangunkan istri yang sudah tidur	Perhatian terhadap istri	Akhlak terhadap sesama
22	Suami masuk rumah dengan melihat istri di dalam kamar, kedaan kamar tertutup.	Perhatian terhadap istri	Akhlak terhadap istri.
23	Yanti sedang mangkal bekerja, sebagai PSK. Over sound: Yanti: “sepi ya bang.” Bambang:”iya, mau pulang aja apa?” Yanti:”mala mini Cuma satu.	bekerja	Ekonomi, muamalah (Syariah)
24	Lili makan malam bersama suami dan adiknya Lili.	Keharmonisan rumah tangga	Akhlak terhadap sesama.
26	Sesama dokter saling berjabat tangan setelah selesai melahirkan pasien.	Berjabat tangan	Akhlak terhadap sesama
28	Adik membantu kakak yang sudah malam namun masih bekerja.	Membantu kakak	Akhlak terhadap sesama.

	<p>Over sound:</p> <p>Ratna:”sudah ra, sana tidur sudah malam.”</p> <p>Rara:”tanggung mba, ini sebentar lagi.”</p>		
29	<p>Menjemput pacarnya pulang kerja, menyapa orang lewat, karena pacarnya belum keluar.</p> <p>Over sound:</p> <p>Pacar:”hai dok, yoyoyo.”</p> <p>Dokter:”anda cari siapa?”</p> <p>Pacar:”saya mau jemput pacar saya dok, dia dokter kandungan.”</p>	<p>Kritik sosial, menyapa tidak sopan terhadap yang lebih tua.</p>	<p>Kritik sosial (Syariah)</p>
30	<p>Suami pulang kerja, terdengar suara sepeda motor.</p> <p>Over sound:</p> <p>Suami:”Assalamu’alaikum”</p> <p>Istri:”Wa’alaikum salam (sambil membuka pintu)</p>	<p>Mengucapkan salam dan menjawab salam</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>
31	<p>Terlihat orang berjalan di halaman rumah sakit</p>	<p>Rumah sakit adalah tempat untuk berobat pasien yang sakit, dan</p>	<p>Syariah</p>

		dokter bekerja.	
32	<p>Suster bertanya kepada dokter terkait pekerjaan.</p> <p>Over sound:</p> <p>Suster:”sudah bisa dimulai dok.”</p> <p>Dokter:”iya coba panggil pasien pertama.</p>	<p>Ramah terhadap atasan kerja</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>
	<p>Pasien korban KDRT dan dokter</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter Kartini: “Bagaimana Lili”</p> <p>Lili: “Baik dok”</p> <p>Dokter Kartini: “Silahkan duduk.</p> <p>Lili saya harus bagaimana biar kamu mau bicara”</p> <p>Pasien: “Dok saya ngga ngerti”</p> <p>Dokter Kartini: “Kamu mau sampai juga melindungi suamimu, kita bisa sama-sama lapor ke polisi”</p> <p>Lili: “Dokter jangan, saya cinta sama dia”</p> <p>Dokter Kartini: “Apakah kamu mau disiksa terus-terusan kaya</p>	<p>Kritik sosial tidak sesuai aturan hak wanita.</p>	<p>Kritik sosial (Syariah)</p>

	<p>gini”</p> <p>Lili: “Saya tidak disiksa bu, dokter dia ngga sengaja”</p> <p>Dokter Kartini: “Kalau kamu terus-terusan kaya gini bisa bahaya untuk bayi kamu. Saya punya kewajiban untuk lapor ke polisi kalau ada yang tidak wajar kepada pasien-pasien saya”</p>		
33	<p>Masih sekolah sudah hamil akibat perbuatan bersama pacarnya.</p> <p>Over sound:</p> <p>Rara:”saya hamil.”</p> <p>Pacar:”kok bisa?”</p> <p>Rara:”ini karena kamu.”</p> <p>Pacar:”bohong.”</p> <p>Rara:”dokter yang bilang saya hamil.</p>	Kritik sosial terhadap pergaulan bebas.	Kritik sosial (Syariah)
34	Dokter melihat hasil gambar pasien korban KDRT	Mengendalikan emosi terhadap diri sendiri	Akhlak terhadap diri sendiri
35	Dokter Anton makan siang bersama teman dokter lain.	Perhatian terhadap sesama teman kerja	Akhlak terhadap

			sesama.
36	Rara pulang sekolah	Pulang sekolah	Syariah
37	<p>Dokter Kartini dan Dokter Rohana</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter Rohana: “dok dokter Kartini”</p> <p>Dokter Kartini: “iya dokter Rohana”</p> <p>Dokter Rohana: “saya mau membahas soal seminar kita”</p> <p>Dokter Kartini: “apakah kamu sudah bikin makalahnya”</p> <p>Dokter Rohana: “sudah, tapi”</p> <p>Dokter Kartini: “sudah ya sudah apalagi yang akan dibahas”</p> <p>Dokter Rohana: “bukan itu dok, disini saya hanya ingin menyamakan persepsi. Kita sama-sama punya efek negative “sex sebelum menikah ”</p> <p>Dokter Kartini: “ya kalau tidak ada tanggungjawab”</p>	<p>Lebih baik diam ketika tidak ada kesepahaman.</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>

	<p>Dokter Rohana: ”tetapi tidak sepenuhnya laki-laki yang harus kita persalahkan kan dok, artinya perempuanpun harus kita pertanyakan disini</p> <p>Dokter Kartini: “tapi saya sudah bilang harus ada tanggungjawab bila melakukannya, saya kan tidak berbicara tentang perempuan saja ”</p> <p>Dokter Rohana: ”saya hanya khawatir dok”</p> <p>Dokter Kartini: “kenapa”</p> <p>Dokter Rohana: ”dokter kartini sangat membela kaum wanita, tetapi dari kecenderungan membabi buta. Mungkin itu sebabnya mengapa dokter Kartini tidak menikah.</p>		
38	Pasien mengetuk pintu ruang kerja dokter	Sopan santun	Akhlak terhadap sesama
39	Rara meminta pertanggungjawab	Tanggungjawab atas	Akhlak

	<p>kehamilan pada pacarnya.</p> <p>Over sound:</p> <p>Rara: “kita harus nikah.”</p> <p>Pacar:”tapi saya belum siap.”</p> <p>Rara:”sudahh, sudah saya jadi semakin bingung tau.”</p>	perbuatan.	terhadap diri sendiri.
40	<p>Dokter menanyakan pasien yang memeriksakan sendiri tanpa suami</p> <p>Over sound:</p> <p>Dokter:”kamu kenapa tidak pernah ajak suami kamu kesini.”</p> <p>Ratna: “mungkin dia sibuk dok.”</p> <p>Dokter:”mungkin apa?”</p> <p>Ratna:” dia sibuk dok banyak lembur.</p>	Perhatian dokter terhadap pasien	Akhlak terhadap sesama
41	Istri lebih dominan dalam rumah tangga.	Kritik sosial terhadap perubahan sosial	Kritik sosial (Syariah)
42	Orang menggoda pasien yang sedang berjalan.	Kritik sosial tidak sopan	Kritik sosial (Syariah)
43	<p>Perhataian seorang anak kepada ayahnya.</p> <p>Over sound:</p> <p>Rohana:”ayah belum tidur.”</p>	Perhatian terhadap orang tua	Akhlak terhadap sesama.

	<p>Ayah:”bagaimana pertama kerja kamu?”</p> <p>Rohana:”(diam tersenyum)”</p>		
44	<p>Yanti sibuk mencari lowongan pekerjaan.</p>	Bekerja	Syariah
45	<p>Dokter Kartini:”kita masih butuh banyak pemeriksaan, dia belum divonis”</p> <p>Bambang: “dia ketakutan “</p> <p>Dokter Kartini: “iya saya paham, kamu harus meyakinkan dia, bahwa dia belum divonis. Kangker rahimnya dia memang benar bisa membunuh dia, tapi pada saat ini stadiumnya masih dini. Harusnya dia berhenti, maksudnya berhenti menjadi. Maksud saya berganti-ganti pasanganlah yang menyebabkan ia tertular virus”</p> <p>Bambang: “dok saya ngga ngerti, tapi saya mau cari uang buat bantu sembuhkan penyakit ini”</p>	<p>Memberikan penjelasan terkait penyakit kepada temannya, tidak langsung pada pasien.</p> <p>Dokter menajga perasaan.</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>

	Dokter Kartini: “jadi, kamu?” Bambang: “iya dok saya sayang sama dia”		
46	Suami yang melakukan KDRT	Kritik sosial yang tidak sesuai hak wanita.	Kritik sosial (Syariah)
47	Istri mengetahui ternyata selama ini suaminya mempunyai istri simpanan. Over sound: Ratna:”Assalamu’alaikum mas (mengetuk pintu).” Suami:” (diam tidak menjawab, karena bingung). Ratna:”mas boleh kita bicara dikamar, aku tidak mau di madu mas, lebih baik aku hidup sendiri daripada dimadu.” Suami:”tapi aku sayang kamu Ratna.” Ratna:”mas tolong jangan munafik.	Kritik sosial, janganlah menyimpan rahasia terhadap istrinya sendiri, pasti akan terlihat suatu saat.	Kritik sosial (Syariah)
48	Ratna pergi meninggalkan suami karena tidak mau dimadu,	Ikhlas dalam menerima cobaa, mengalah untuk	Akhlak terhadap

	bersama adiknya.	pergi.	diri sendiri.
49	<p>Dokter Rohana menyapa Dokter Kartini yang sudah malam belum pulang kerja.</p> <p>Over sound:</p> <p>Rohana: “ada waktu”</p> <p>Kartini:”ya silahkan masuk, saya mau siap-siap pulang, ada apa ya.”</p> <p>Rohana: “</p>	Saling menyapa perhatian.	Akhlak terhadap sesama.
50	Adik mendengar kakaknya sendiri sedang di siksa suaminya, KDRT	Perhatian seorang adik yang khawatir keselamatan kakaknya.	Akhlak terhadap sesama
51	Perdebatan yang panjang antara Dokter Rohana dan Dokter Kartini terkait pendapat masing-masing yang berbeda mengenai perempuan.	Memepertahankan pendapat sendiri, berdiskusi, pendidikan.	Syariah
52	Adiknya semakin khawatir dengan perlakuan suaminya terhadap kakanya yang semakin terdengar suara kesakitan.	Perhatian adik yang khawatir keselamatan kakaknya.	Akhlak terhadap sesama
53	Perdebatan Dokter Rohana dan	Mengalah, diam ketika	Akhlak

	Dokter Kartini semakin memanas, namun Dokter Kartini memilih mengalah karena perbedaan pendapat.	tidak sependapat, menahan emosi.	terhadap diri sendiri.
54	Naik angkutan umum Ratna dan adiknya kecewa dengan suami Ratna yang ternyata punya istri simpanan dan Ratna mengetahui kalau adiknya hamil diluar nikah.	Sabar, menahan amarah, menangis.	Akhlak terhadap diri sendiri
55	Adiknya semakin khawatir dan memberikan diri mengetuk pintu kamar kakaknya.	Khawatir terhadap kakaknya	Akhlak terhadap sesama
56	Dokter Rohana meminta maaf atas semua perlakuan tidak sopan terhadap Dokter Kartini	Meminta maaf	Akhlak terhadap sesama
57	Ratna dan Rara datang k rumah sakit bertemu Dokter Kartini konsultasi terkait masalah yang dialami keduanya. Dengan wajah sedih dan kecewa.	Sabar	Akhlak terhadap diri sendiri.
58	Akibat perlakuan tidak wajar pasien KDRT akhirnya meninggal dan dibawa ke rumah sakit,	Kritik sosial tidak wajar terhadap istrinya.	Kritik sosial (Syariah)

	ditangani dokter dan pelaku di tangkap polisi		
59	Yanti pelaku PSK taubat tidak mau mangkal lagi.	Bertaubat dijalan Alloh.	Ibadah (Syariah)
60	Dokter Kartini memeberikan nasihat kepada adik korban KDRT.	Perhatian kepada yang sedang menerima musibah	Akhlah terhadap sesama
61	Kartini bertemu masa lalunya, berbincang-bincang.	Menghormati orang yang pernah ada dalam hidupnya.	Akhlak terhadap sesama
62	Dokter Anton menyapa Dokter Kartini yang sedang bekerja, lalu mengajak nikah.	Mengajak nikah	Ibadah (Syariah)
63	Pertengkaran hebat antara istri dan istrinya yang ternyata selama ini suaminya sama.	Kritik sosial perbuatan tidak wajar.	Kritik sosial (Syariah)
64	Dokter Kartini kedatangan pasien yang tengah sedih karena kanker serviksnya. Dokter Kartini mengatakan semua urusan serahkan pada Alloh. Over sound: Yanti: “Sekarang Bambang lagi	Berdoa kepada Alloh. Iman percaya pada Alloh	Akidah

	<p>cari kerja dok, saya juga sudah ngga mangkal lagi kok.”</p> <p>Dokter Kartini: ”Iya, bagus itu saya senang dengernya.”</p> <p>Yanti: “Sedih juga ya perempuan ngga punya rahim.”</p> <p>Dokter Kartini: ”Ya saya tahu. Tapi kita harus tetap optimis, optimis, optimiss!”</p> <p>Yanti: “Iya, dok. Optimis!</p> <p>Dokter Kartini: “ Semangat ya, kita kembalikan semua pada Tuhan”.</p>		
	<p>Over sound:</p> <p>Ratna: “saya ngga tahu harus gimana lagi dok”</p> <p>Dokter Kartini: ”Lebih baik kamu pikirin bayi kamu Ratna”</p> <p>Ratna: ”saya ngga nyangka dia tega melakukan itu dok. Apalagi sekarang Rara hamil”</p> <p>Dokter Kartini: “Kartini:”tapi</p>	<p>Dokter Kartini membantu prosesi kelahiran Ratna.</p>	<p>Akhlak terhadap sesama.</p>

	<p>kamu lebih baik memikirkan bayi kamu, kamu ngga boleh setres. Kalau kamu setres lihatlah, kamu harus tenang”</p> <p>Ratna: ”aaaaaa (kesakitan merasakan kontraksi)”</p> <p>Dokter Kartini: ”Suster”</p> <p>Ratna:”aaaa (kesakitan merasakan kontraksi) tapi belum waktunya dok”</p> <p>Dokter Kartini: ”tidak apa apa. Kursi roda suster. Tenang-tenang ambil nafas, pelan-pelan, keluarkan, ambil nafas keluarkan, Tarik nafas dalam-dalam keluarkan”</p> <p>Ratna: ”aaaaa (kesakitan merasakan kontraksi)”</p> <p>Dokter Kartini: “Pelan-pelan ambil nafas keluarkann, ambil nafas dalam-dalam keluarkan lagi pelan (bayi nya lahir)”</p>		
--	--	--	--

Sumber: Dokumen Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita